HUBUNGAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAKET KEAHLIAN KRIYA TEKSTIL SMKN 4 PADANG

AHAD RAMDANI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAKET KEAHLIAN KRIYA TEKSTIL SMKN 4 PADANG

Ahad Ramdani

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Ahad Ramdani untuk persyaratan wisuda periode Maret 2017 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, 8 September 2016

Dosen Pembimbing I,	**Dosen Pembimbing II,**
Drs. Yusron Wikarya, M.Pd	**Drs. Wisdiarman, M.Pd**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) hubungan motivasi berwirausaha dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran batik di Jurusan Kriya Tekstil SMKN 4 Padang, 2) hubungan motivasi berwirausaha dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran cetak saring di Jurusan Kriya Tekstil SMKN 4 Padang. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Jurusan Kriya Tekstil SMKN 4 Padang. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMKN 4 Padang yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian hubungan motivasi berwirausaha dengan hasil belajar batik didapatkan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,409. Hasil hubungan motivasi berwirausaha dengan hasil belajar cetak saring didapatkan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,344. Berdasarkan angka yang diperoleh maka dapat diketahui terdapat hubungan yang kuat antara variabel motivasi berwirausaha dan variabel hasil belajar batik dan cetak saring.

Kata kunci : motivasi, mata pelajaran batik, mata pelajaran cetak saring, dan hasil belajar.

Abstract

The purpose of this study was to determine: 1) The relation of entrepreneurship motivation with student's learning outcomes in the subject of batik in the department of textile and craft in SMKN 4 Padang, 2) The relation of entrepreneurship motivation with students' learning outcomes in the subject of screen printing in the department of textile and craft in SMKN 4 Padang. Type of this research is quantitative study using correlation method. Data analysis technique used is the product moment correlation technique. The population in this study were all students department of textile and craft in SMKN 4 Padang. The samples were XI grade students of the department of textile and craft in SMKN 4 Padang which was selected by using purposive sampling technique. The type of data collected in this research is primary data and secondary data. Based on the analysis of the data, the relation of entrepreneurship motivation to learn batik obtained the coefficient correlation of 0.409. The result of the relation of entrepreneurship motivation to learn screen printing results in the coefficient correlation of 0.344. Based on the results, there is a strong relation between the variables of enterpreneurship motivation and the variables of learning batik and screen printing motivations.
Keyword: motivation, the subject of batik, the subject of screen printing, and learning outcomes.

.HUBUNGAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA DENGAN HASILBELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAKET KEAHLIAN KRIYA TEKSTIL SMKN 4 PADANG

Ahad Ramdani[1], Yusron Wikarya[2], Wisdiarman[3]
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: ahadrd68@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine: 1) The relation of entrepreneurship motivation with student's learning outcomes in the subject of batik in the department of textile and craft in SMKN 4 Padang, 2) The relation of entrepreneurship motivation with students' learning outcomes in the subject of screen printing in the department of textile and craft in SMKN 4 Padang. Type of this research is quantitative study using correlation method. Data analysis technique used is the product moment correlation technique. The population in this study were all students department of textile and craft in SMKN 4 Padang. The samples were XI grade students of the department of textile and craft in SMKN 4 Padang which was selected by using purposive sampling technique. The type of data collected in this research is primary data and secondary data. Based on the analysis of the data, the relation of entrepreneurship motivation to learn batik obtained the coefficient correlation of 0.409. The result of the relation of entrepreneurship motivation to learn screen printing results in the coefficient correlation of 0.344. Based on the results, there is a strong relation between the variables of enterpreneurship motivation and the variables of learning batik and screen printing motivations.

Keyword: motivation, the subject of batik, the subject of screen printing, and learning outcomes.

A. Pendahuluan

Terbatasnya lapangan pekerjaan saat ini disebabkan oleh keadaan ekonomi yang belum stabil, struktur lapangan kerja yang tidak seimbang,

[1] Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa Untuk wisuda periode Maret
[2] Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang
[3] Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

pendidikan dan keterampilan yang masih rendah, ditambah lagi dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2015 sebanyak 7,56 juta orang, bertambah 320 ribu orang dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2014 yaitu sebanyak 7,24 juta jiwa. Secara persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2015 sebesar 6,18 persen, naik dari 5,94 persen pada Agustus 2014.

Salah satu lembaga pada jalur pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk memiliki keunggulan di dunia kerja, diantaranya melalui jalur pendidikan kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidangnya. Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 188 dijelaskan bahwa: "Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu".

Pendidikan kejuruan mempersiapkan seseorang untuk bekerja serta berwirausaha dengan memperbaiki pelatihan potensi tenaga kerja. Dapat dikatakan pendidikan kejuruan (SMK) adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi

dengan perkembangan teknologi. Dalam proses pendidikan kejuruan perlu ditanamkan pada siswa pentingnya penguasaan pengetahuan dan teknologi, keterampilan bekerja, sikap mandiri, pengetahuan kewirausahaan, efektif dan efisien.

Kompetensi lulusan pendidikan kejuruan sebagai subsistem dari sistem pendidikan nasional menurut Depdikbud (dalam Wakhinuddin:2009) adalah : (1) penghasil tamatan yang memiliki keterampilan dan penguasaan IPTEK dengan bidang dari tingkat keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan, (2) penghasil tamatan yang memiliki kemampuan produktif, penghasil sendiri, mengubah status tamatan dari status beban menjadi aset bangsa yang mandiri, (3) penghasil penggerak perkembangan industri Indonesia yang kompetitif menghadapi pasar global, (4) penghasil tamatan dan sikap mental yang kuat untuk dapat mengembangkan dirinya secara berkelanjutan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut bukan hanya sebagai penyedia tenaga kerja yang siap bekerja pada lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha atau dunia industri, tetapi juga dituntut untuk mengembangkan diri pada jalur wirausaha, serta dapat maju dalam berwirausaha. Hal ini dapat membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan perekonomian nasional dan mengurangi tingkat pengangguran.

Secara umum wirausaha adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan, visi tersebut bisa

berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. (dalam Marlina, 2015:12)

Meredith dalam Suryana (2000:6) mengemukakan bahwa berwirausaha berarti "Memadukan perwatakan pribadi, keuangan dan sumber daya. Oleh karena itu berwirausaha merupakan sebuah pekerjaan atau karir yang harus bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil resiko, mengambil keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan. Wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai sifat-sifat kewiraswastaan atau kewirausahaan. Orang yang bersikap berani untuk mengambil resiko dan juga memiliki keutamaan, kreativitas, dan teladan dalam menangani usaha atau perusahaan. Keberaniannya berpijak pada kemampuan sendiri atau kemandiriannya.

Dilihat kenyataan yang ada di lapangan masih banyak lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang belum mau untuk berwirausaha. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2015, tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 12,65 persen, disusul Sekolah Menengah Atas sebesar 10,32 persen, Diploma 7,54 persen, Sarjana 6,40 persen, Sekolah Menengah Pertama 6,22 persen, dan Sekolah Dasar ke bawah 2,74 persen.

Data di atas menunjukkan masih tingginya tingkat pengangguran di bidang SMK. Pada dasarnya siswa SMK sudah dibekali dengan kemampuan wirausaha yang dikembangkan melalui mata pelajaran kewirausahaan. Melalui pembelajaran kewirausahaan diharapkan siswa memiliki

pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam menjalankan usahanya, dimana pada mata pelajaran ini siswa diberi bekal pengetahuan tentang kewirausahaan, pemahaman tentang jiwa dan karakteristik wirausaha, kompetensi wirausaha, manajemen kewirausahaan, dan keterampilan dalam merintis suatu usaha.

Siswa yang memiliki motivasi berwirausaha akan memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Semakin besar motivasi siswa berwirausaha maka semakin besar juga keinginan siswa untuk mewujudkannya. Siswa akan memiliki usaha yang besar untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan serta pelajaran yang berhubungan dengan kriya tekstil.

Hal ini tidak terlihat pada siswa jurusan Kriya Tekstil SMKN 4 Padang khususnya pada mata pelajaran batik dan cetak saring, banyak dari cara belajar siswa yang masih jauh dari harapan. Siswa tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, terlihat siswa kebanyakan mengobrol dengan temannya saat mengerjakan tugas yang diberikan guru, meribut di dalam kelas, tidak tepat waktu dalam menyerahkan tugas, keluar masuk saat jam pelajaran sedang berlangsung serta dalam mengerjakan tugas juga tidak rapi. Permasalahan lain juga telihat dari nilai hasil belajar. Nilai yang didapat siswa masih banyak dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), KKM yang ditetapkan adalah 75. Pada mata pelajaran batik siswa yang tuntas sebanyak 25 orang dengan persentase 71,43%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase 28,57%. Pada mata pelajaran cetak saring siswa yang tuntas sebanyak 27 orang dengan persentase sebesar

77,14%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase 22,86%.

Mata pelajaran batik dan cetak saring merupakan beberapa mata pelajaran yang terdapat pada program paket keahlian yang akan memberikan kemampuan potensial kepada siswa untuk mampu bersaing dan mengembangkan sikap profesional setelah tamat dari sekolah kejuruan. Pembelajaran tersebut juga akan menciptakan siswa yang berkompetensi sesuai bidang pekerjaannya.

Kemampuan potensial yang didapatkan dari hasil belajar batik dan cetak saring akan dikembangkan dengan jiwa wirausaha melalui pembelajaran kewirausahaan yang akan menumbuhkan motivasi siswa dalam berwirausaha. Hamalik (2013:159) mengemukakan hasil belajar merupakan " hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan".

Motivasi merupakan dorongan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan. Motivasi sangat diperlukan, sebab dengan adanya motivasi akan mendorong semangat wirausaha siswa dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat wirausaha siswa. Motivasi menurut Suryabrata (dalam Djaali 2011:101) adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Sardiman (2010:73) mengemukakan bahwa kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi *intern* (kesiapsiagaan). Berawal dari kata "motif" itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Motivasi berwirausaha merupakan salah satu pendorong tumbuh kembangnya jiwa wirausaha seseorang. Saiman (2014:27) menjelaskan bahwa "dengan berwirausaha seseorang akan termotivasi untuk memperoleh imbalan minimal dalam bentuk laba, kebebasan, impian personal yang mungkin menjadi kenyataan, kemandirian, di samping memiliki peluang-peluang pengembangan usaha, memiliki peluang untuk mengendalikan nasibnya sendiri"

Ciri-ciri motivasi berdasarkan pendapat Uno (2012:23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam belajar; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dari permasalahan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi berwirausaha dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran batik dan cetak saring di Jurusan Kriya Tekstil SMKN 4 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode ini membahas tentang korelasi yang mengacu pada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Arikunto (2010:247) menyatakan bahwa : "Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel".

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa jurusan Kriya Tekstil SMKN 4 Padang. Sedangkan teknik pengambilan sampel adalah secara *non probality sampling* yaitu dengan teknik *purposive sampling. Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan atas kriteria pertimbangan tertentu. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data primer. Angket berisi daftar pernyataan yang berbentuk *Skala Likert* yang disusun dalam bentuk pernyataan dengan lima kemungkinan pilihan jawaban. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data tentang hubungan motivasi berwirausaha dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran batik dan cetak saring di jurusan kriya tekstil SMKN 4 Padang dengan hasil penelitian:

1. Motivasi Berwirausaha Siswa Kriya Tekstil SMK Negeri 4 Padang

Motivasi adalah suatu rangsangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi berwirausaha merupakan salah satu pendorong tumbuh kembangnya jiwa wirausaha seseorang. Kesuksesan seseorang seringkali disertai dengan motivasinya yang kuat dalam menjalakan setiap usaha yang dijalaninya.

Sedangkan Meredith dalam Suryana (2000:6) menjelaskan bahwa berwirausaha berarti "memadukan perwatakan pribadi, keuangan dan sumber daya". Oleh karena itu berwirausaha merupakan sebuah pekerjaan atau karir yang harus bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil resiko, mengambil keputusan-keputusan dan tindakakn-tindakan untuk mencapai tujuan.

Tabel 1. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Motivasi Berwirausaha yang Dipersepsikan oleh Siswa

No	Indikator	Skala Ideal	Rata-rata	% Tingkat Pencapaian	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan berwirausaha	50	37,54	75,08	Sedang
2	Adanya dorongan dan kebutuhan untuk berwirausaha	50	36,17	72,34	Sedang
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan untuk berwirausaha	45	18,4	40,8	Sangat Rendah
4	Adanya penghargaan terhadap kegiatan wirausaha	20	15,02	75,14	Sedang
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha	15	19,08	76,32	Sedang

6	Adanya lingkungan yang kondusif dalam mencapai kegiatan wirausaha	25	10,68	71,2	Sedang
Keseluruhan		100	152,14	74,21	Sedang

Berdasarkan hasil deskripsi data diperoleh angka rata-rata sebesar 3,91, ini termasuk dalam kategori baik karena berada pada rentangan 3,41 – 4,20. Sedangkan tingkat pencapaian responden secara keseluruhan menunjukkan angka 74,21% termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan secara keseluruhan motivasi berwirausaha siswa Kriya Tekstil SMK Negeri 4 Padang termasuk dalam kategori baik.

Banyak hal yang dapat meningkatkan motivasi seseorang, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Sardiman (2003:86) membagi motivasi menjadi dua yaitu, "a) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu diransang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, b) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya peransang dari luar".

2. Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran Batik dan Cetak Saring

Hasil belajar batik merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam pencapaian hasil belajar batik bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan,

pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Hasil belajar siswa bukan hanya di pengaruhi kemampuan intelegensi, tetapi ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor-faktor belajar.

Slameto (2010:54) menyebutkan bahwa "faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. 1) Faktor intern, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, 2) Faktor ekstern, yaitu faktor yang dipengaruhi dari luar diri individu yang terdiri dari : a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, dan lain-lain), b) Faktor sekolah (metode pengajaran, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, alat peraga, metode belajar, waktu kuliah, dan lain-lain, c) Faktor masyarakat (kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan lain-lain).

Berdasarkan uji deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran batik di jurusan kriya tekstil SMK Negeri 4 Padang termasuk dalam kategori sedang. Karena pada mata pelajaran batik diperoleh rata-rata sebesar 78,29 yang terletak pada rentangan skor 78 – 83. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran

batik di jurusan kriya tekstil SMK Negeri 4 Padang termasuk dalam kategori sedang.

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran cetak saring di jurusan kriya tekstil SMK Negeri 4 Padang termasuk dalam kategori sedang. Karena pada mata pelajaran paket keahlian batik diperoleh rata-rata sebesar 78,80, yang terletak pada rentangan skor 78 – 83. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran cetak saring di jurusan kriya tekstil SMK Negeri 4 Padang termasuk dalam kategori sedang.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar batik dan cetak saring di Jurusan Kriya Tekstil SMKN 4 Padang salah satu diantaranya adalah pembelajaran batik dan cetak saring lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran batik dan cetak saring.

3. Hubungan Motivasi Berwirausaha dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Batik dan Cetak Saring di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 4 Padang.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa motivasi berwirausaha siswa mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran batik dan cetak saring. Pada mata pelajaran batik didapatkan angka signifikannya sebesar 0,030 < 0,05 dengan hubungan sebesar 0,368, termasuk dalam kategori rendah karena berada pada rentangan antara 0,200 sampai 0,400. Pada mata pelajaran

paket keahlian cetak saring didapatkan angka signifikansinya sebesar 0,043 < 0,05 dengan hubungan sebesar 0,344, termasuk dalam kategori rendah karena berada antara rentangan 0,200 sampai 0,400. Setiap angka signifikansi hubungan motivasi berwirausaha dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran batik dan cetak saring di jurusan kriya tekstil SMK Negeri 4 Padang menunjukkan angka sig. < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Korelasi Motivasi Berwirasuaha dengan Hasil Belajar Batik dan Cetak Saring

		Motivasi Berwirausaha	Nilai Batik	Nilai Cetak Saring
Motivasi Berwirausaha	Pearson Correlation	1	0,368*	0,344*
	Sig. (2-tailed)		0,030	0,043
	N	35	35	35
Nilai Batik	Pearson Correlation	0,368*	1	
	Sig. (2-tailed)	0,030		
	N	35	35	
Nilai Cetak Saring	Pearson Correlation	0,344*		1
	Sig. (2-tailed)	0,043		
	N	35		35

Motivasi berwirausaha siswa memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar dalam mata pelajaran batik dan cetak saring. Motivasi siswa untuk berwirausaha memberikan kontribusi terhadap hasil belajar batik sebesar 13,54%, sedangkan terhadap hasil belajar cetak saring motivasi berwirausaha siswa memiliki kontribusi sebesar 11,83%.

Hal ini tidak jauh berbeda dengan apa yang dijelaskan oleh Marlina (2015:4) bahwa siswa yang memiliki motivasi berwirausaha akan memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Semakin besar motivasi siswa berwirausaha maka semakin besar juga untuk mewujudkannya.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berwirausaha dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran batik dengan besar hubungan 0,368, nilai signifikannya sebesar 0.030 < 0,05. Kontribusi motivasi berwirausaha terhadap hasil belajar batik adalah sebesar 13,54%.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berwirausaha dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran cetak saring dengan besar hubungan 0,344, nilai signifikannya sebesar 0,43 < 0,05. Kontribusi motivasi berwirausaha terhadap hasil belajar cetak saring sebesar 11,83%.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para siswa SMKN 4 Padang untuk dapat meningkatkan kemauan terhadap kewirausahaan, meningkatkan perhatian atau ketertarikan tentang kewirausahaan, dan menumbuhkan rasa senang terhadap mata pelajaran batik dan cetak saring.
2. Kepada guru bidang studi mata pelajaran batik dan cetak saring untuk mengembangkan materi dan nilai-nilai kreativitas tentang kewirausahaan dalam pembelajaran.

3. Tingkatkan motivasi siswa di sekolah dengan memberi contoh usaha kecil atau menengah yang sukses di dunia kerja dengan membawa siswa ke tempat-tempat usaha yang ada di lingkungan terdekat.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang hubungan motivasi berwirausaha dengan hasil belajar, karena ada hubungan motivasi berwirausaha yang signifikan dengan hasil belajar lain yang belum terungkap dalam peneitian ini.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing 1 Drs. Yusron Wikarya, M.Pd. dan Pembimbing II Drs. Wisdiarman, M.Pd.

Daftar Rujukan

Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.

Djaali, 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara

Marlina, Yenti 2015, *"Stusi Tentang Minat Berwirausaha Jurusan Kriya Logam di SMK Negeri 8 Padang"*, (Skripsi). Padang : Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa UNP.

Saiman, Leonardus. 2014. *Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba Empat

Sardiman, 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers

Suryana, 2000. *Kewirausahaan*. Bandung : Salemba Empat

Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya,* Jakarta : Bumi Aksara.

Wakhinuddin. 2009. "Pengertian Pendidikan Kejuruan". *Weblog, (online)*, https://wakhinuddin.wordpress.com/, diakses 19 Oktober 2016